

**PENGARUH *SELF DEVELOPMENT* TERHADAP KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Elsa Nurhalisa

NPM 2013032026



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PENGARUH *SELF DEVELOPMENT* TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Elsa Nurhalisa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung dengan sampel 164 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket serta data pendukung observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung sebesar 59,6% yang diperoleh dari indikator mengikuti seminar, mengikuti pelatihan/*workshop*, dan membangun relasi. Dengan adanya pengaruh tersebut, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self development* yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin meningkat juga keterampilan berkomunikasi mereka. Hasil ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pengaruh pengembangan diri (*self development*) terhadap keterampilan berkomunikasi.

Kata Kunci: *Self Development*, Keterampilan Berkomunikasi, Mahasiswa PPKn

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF DEVELOPMENT ON THE COMMUNICATION SKILLS OF CIVIC EDUCATION STUDENTS IN LAMPUNG UNIVERSITY

By

Elsa Nurhalisa

This study aims to determine how the influence of Self Development on the Communication Skills of Civic Education Students in Lampung University. The method used is descriptive with a quantitative approach. The subjects in this study were civic education students of the University of Lampung with a sample of 164 respondents. The main technique of data collection uses questionnaires and supporting data for observation and interviews. The results showed that there was an influence of self-development on the communication skills of Civic Education Students in Lampung University by 59.6% obtained from indicators of attending seminars, attending training/workshops, and building relationships. With this influence, it shows that the higher the level of self-development possessed by students, the more their communication skills will increase. These results provide an understanding of the importance of the influence of self-development on communication skills.

Keywords: Self Development, Communication Skills, Civic Education Students

**PENGARUH *SELF DEVELOPMENT* TERHADAP KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
ELSA NURHALISA**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **PENGARUH SELF DEVELOPMENT TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Elsa Nurhalisa**

NPM : **2013032026**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

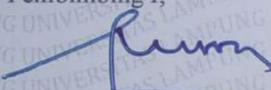
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

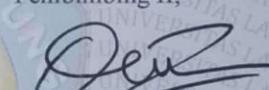
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

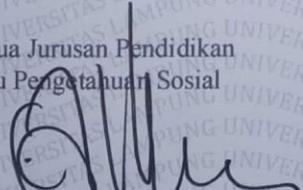

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

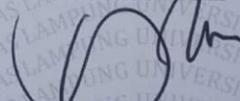

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PPKn


Yunisa Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris

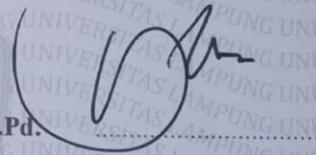
: **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: **Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Januari 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Elsa Nurhalisa
NPM : 2013032026
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Sidoharjo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu,
Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 13 Februari 2024



Elsa Nurhalisa

NPM 2013032026

RIWAYAT HIDUP



Elsa Nurhalisa merupakan nama penulis. Penulis dilahirkan di Pringsewu pada 1 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan suami istri yaitu Bapak Sumardi dan Ibu Dewi Ruli Subekti.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah 2 Pringsewu (lulus pada tahun 2008). Melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan (lulus pada tahun 2014). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pringsewu (lulus pada tahun 2017). Dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pringsewu (lulus pada tahun 2020).

Pada tahun 2020 penulis tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) dan Koperasi Mahasiswa (Kopma).

Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada Tahun 2022. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Asri Kec. Baradatu, Kab. Way Kanan. Serta penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Islam Darul Hikmah, Kec. Baradatu, Kab Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan sebuah karya tulis ini sebagai bentuk bukti kecintaan saya kepada :

“Kedua Orang tuaku, Bapak Sumardi dan Ibu Dewi Ruli Subekti yang aku sayangi dan aku cintai. Terima kasih telah merawat serta menjaga aku sedari kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang dan cinta yang begitu tulus, yang selalu ada serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan ku dunia dan akhirat. Aku tidak akan mampu untuk dapat membalas seluruh yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku, tetapi aku akan selalu berusaha untuk menjadi anak yang baik dan menjadi kebanggaan kalian.”

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Surah Al-Baqarah: 286)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Self Development* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari segala hambatan yang datang baik dari luar, maupun dari dalam diri peneliti sendiri. Berkat segala bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan masukan dari berbagai pihak yang terlibat untuk membantu menyelesaikan skripsi ini dan akhirnya segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Untuk kesempatan yang diberikan izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembahas I. Terima kasih banyak untuk saran, masukan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu pengetahuan, dan meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, semangat, memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, meluangkan waktu, serta memberikan saran dan masukan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II. Terima kasih banyak untuk segala saran dan masukannya serta dukungan untuk terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih banyak untuk segala bentuk bantuan, motivasi, dan semangat yang diberikan;
11. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih telah sangat membantu pada saat penulis melakukan penelitian.
12. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta, Bapak Sumardi dan Ibu Dewi Ruli Subekti. Terima kasih atas segala keikhlasan, kesabaran, ketulusan hati dan doa yang tiada henti yang telah diberikan untuk aku. Semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dan ibu dalam lindungan-Nya dengan segala rahmat ketakwaannya dan keimanan, selalu melimpahkan nikmat sehat dan keberkahan rezeki yang tiada habisnya;
13. Teruntuk dua kakakku Fuad Windi Chandra dan Ernila Indah Febrika serta dua adikku Muhammad Zidan Ramadhan dan Risa Azzahra. Terimakasih telah memberikan doa dan selalu menasehatiku untuk terus menggapai mimpiku serta memotivasi diriku untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah selalu mengingtkanku akan perjuangan orang tua kita;
14. Teruntuk ponakanku, Malika Hani Sarra dan Aqila Misha Ramadhani. Terima kasih sudah menjadi penyemangat penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

15. Teruntuk nenekku Hj. Khoridjah dan keluarga besar. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan moril dan materil yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
16. Teruntuk teman seperjuangan terbaik yang sedang sama-sama berjuang berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana, Yayang Larantika, Aufa Mahesti Qotrunada, dan Nabila Syamsa. Terima kasih untuk segala dukungan, canda tawa, dan kebersamaan.
17. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2020 dan teman KKN (Akbar, Avip, Rega, Intan, Anisa, Mutia, Anca, Anggi, dan Zahra). Terima kasih untuk waktu kebersamaannya selama ini. Semoga segala usaha teman-teman dalam meraih cita-cita dan kesuksesan selalu dalam Ridho Allah SWT.
18. Serta untuk semua pihak yang sudah terlibat membantu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga ketulusan hati bapak, ibu dan rekan-rekan sekalian mendapatkan pahala dan balasan baik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dalam penyajian data dan pembahasannya. Akhir kata, peneliti berharap bahwa skripsi dengan kesederhanaannya ini membawa kebermanfaatan bagi pembaca dan semua pihak.

Bandarlampung, Februari 2024

Elsa Nurhalisa

NPM 2013032026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tuhan selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, Februari 2024

Penulis,

Elsa Nurhalisa

NPM 2013032026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Deskripsi Teori	7
A. Tinjauan Umum <i>Self Development</i>	7
1. Pengertian <i>Self Development</i>	7
2. Aspek-Aspek <i>Self Development</i>	10
3. Indikator <i>Self Development</i>	15
B. Tinjauan Umum Keterampilan Berkomunikasi.....	17
1. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi	17
2. Jenis Keterampilan Berkomunikasi	18
3. Keterampilan Dasar Berkomunikasi.....	19

4.	Indikator Keterampilan Berkomunikasi	20
C.	Tinjauan Umum <i>Civic Skill</i>	22
1.	Pengertian <i>Civic Skill</i>	22
2.	Komponen-Komponen <i>Civic Skill</i>	23
3.	Urgensi <i>Civic Skill</i> Bagi Mahasiswa	25
2.2	Penelitian yang Relevan.....	26
2.3	Kerangka Berpikir.....	28
2.4	Hipotesis.....	30
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1	Metode Penelitian.....	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
A.	Populasi.....	31
B.	Sampel.....	32
3.3	Variabel Penelitian	34
3.4	Definisi Konseptual dan Operasional.....	35
A.	Definisi Konseptual.....	35
B.	Definisi Operasional.....	35
3.5	Instrumen Penelitian.....	36
A.	Angket.....	36
B.	Observasi.....	37
C.	Wawancara.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
A.	Angket.....	38
B.	Observasi.....	39
C.	Wawancara.....	39
3.7	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
A.	Uji Validitas	39
B.	Uji Reliabilitas	40
3.8	Teknik Analisis Data.....	42
A.	Analisis Distribusi Frekuensi	42
B.	Uji Persyaratan	43
C.	Uji Hipotesis	44
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1	Langkah-Langkah Penelitian.....	46
A.	Persiapan Pengajuan Judul	46
B.	Penelitian Pendahuluan.....	46
C.	Pengajuan Rencana Penelitian.....	47
D.	Penyuaunan Alat Pengumpul Data	47
E.	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	47
4.2	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	52
A.	Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung	52
B.	Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	53
C.	Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	54
D.	Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	55

E. Keadaan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung	56
4.3 Deskripsi Data Penelitian	57
A. Pengumpulan Data.....	57
B. Penyajian Data.....	57
1. Penyajian Data <i>Self Development</i> (Variabel X)	57
2. Penyajian Data Keterampilan Berkomunikasi (Variabel Y).....	67
4.4 Analisis Data Penelitian.....	76
A. Uji Prasyarat	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Linieritas.....	77
B. Uji Hipotesis	78
1. Uji Regresi Linier Sederhana	78
4.5 Pembahasan Penelitian	80
A. <i>Self Development</i> (Variabel X).....	81
B. Keterampilan Berkomunikasi (Variabel Y).....	88
C. Pengaruh <i>Self Development</i> (X) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung (Y)	95
4.6 Keterbatasan Penelitian	101
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2020-2022 Tahun Akademik 2023/2024.....	29
2. Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2020-2022 Tahun Akademik 2023/2024.....	31
3. Tingkat Reliabilitas	38
4. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel.....	46
5. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel.....	47
6. Hasil Uji Reliabilitas Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel.....	48
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel.....	49
8. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung	52
9. Daftar Nama Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung	53
10. Distribusi Frekuensi Indikator Mengikuti Seminar.....	56
11. Distribusi Frekuensi Indikator Mengikuti Pelatihan/ <i>Workshop</i>	58
12. Distribusi Frekuensi Indikator Membangun Relasi	61
13. Distribusi Frekuensi Variabel X (<i>Self Development</i>).....	63
14. Distribusi Frekuensi Indikiator Menyampaikan Ide dan Gagasan secara Efektif.....	65
15. Distribusi Frekuensi Indikiator Mendengarkan Aktif	68
16. Distribusi Frekuensi Indikiator Menggunakan Bahasa yang Tepat dan Efektif.....	70
17. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Keterampilan Berkomunikasi).....	72
18. Hasil Uji Normalitas Angket Penelitian.....	73
19. Hasil Uji Linieritas Angket Penelitian	74
20. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Angket Penelitian	75
21. Hasil Perhitungan R kuadrat menggunakan SPSS 25	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen Administrasi

Lampiran 2 Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 3 Hasil Uji Angket Kepada 164 Responden

Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

Lampiran 5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Angket, Observasi, dan Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Hasil Observasi

Lampiran 8 Hasil Wawancara

Lampiran 9 Hasil Analisis Data

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional Indonesia kini berada dalam lingkungan yang dinamis. Dinamika perubahan itu ditunjukkan melalui tiga skala yaitu global, nasional, dan lokal. Perubahan tersebut membawa tuntutan akan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh.

Perundang-undangan yang merujuk pada *self development* termuat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam membentuk suasana kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri sehingga mempunyai nilai spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan emosional, kecerdasan akademik, dan berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dari pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar mahasiswa cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sejalan dengan pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat, dan keunikan diri mahasiswa. Adapun aspek-aspek pengembangan diri

meliputi aspek *self awareness*, kepercayaan diri, hubungan interpersonal, keterampilan, dan motivasi baru (Akhbar dkk., 2018).

Self development mahasiswa diharapkan dapat melakukan pengembangan diri secara optimal dalam beberapa aspek penting melalui pendidikan akademik, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mereka, seperti peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik yang lebih baik. Selanjutnya, dalam aspek pemahaman diri mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami diri mereka sendiri, termasuk minat, nilai, tujuan, dan potensi diri. Selain itu, aspek pengembangan keterampilan mencakup pengembangan dalam berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi. Dengan keterampilan berkomunikasi yang baik, maka mahasiswa akan memiliki pengembangan diri yang optimal (Limbong, 2017).

Menurut (Nofrion, 2016) komunikasi merupakan suatu proses pesan, kontak, pertukaran ide, dan interaksi sosial yang termasuk aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan akan rasa ingin tahu, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi secara timbal balik kepada orang lain (Wahyuni, 2017). Komunikasi memerlukan keterampilan agar dapat berkomunikasi secara efektif. Pentingnya keterampilan berkomunikasi yakni seperti membuat manusia dapat saling mengenal satu sama lain, menjalin kerja sama, menjalin hubungan, saling memengaruhi diantara manusia satu sama lain. (Ningrum dan Nungky, 2020).

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan. Komunikasi dalam pembelajaran merupakan proses pertukaran informasi berupa materi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa (Pal dkk., 2016). Kemampuan berkomunikasi mahasiswa sangat menentukan keberhasilan belajarnya, karena kemampuan

berkomunikasi yang baik akan membantu dan memfasilitas penyampaian gagasan-gagasan serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran (Marfuah, 2017). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi mahasiswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di muka forum, melibatkan diri secara aktif, serta memperkaya diri dengan ide-ide (Ningrum dan Nungky, 2020).

Keterampilan berkomunikasi sangat penting bagi mahasiswa dalam pembelajaran, karena proses komunikasi tidak bisa lepas dari proses pembelajaran (Marfuah, 2017). Pembelajaran yang aktif dapat terlaksana dengan baik apabila mahasiswa memiliki keterampilan berkomunikasi (Slavin, 2018). Adapun beberapa keterampilan berkomunikasi yang baik, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian saat dosen atau teman sekelas berbicara serta mencerna informasi yang disampaikan, dan mahasiswa dapat menyampaikan gagasan secara jelas dalam diskusi. Dengan keterampilan berkomunikasi yang baik, mahasiswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan (Wilhalminah dan Rahman, 2017).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat beberapa mahasiswa yang tidak terampil berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal. Rendahnya keterampilan berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa PPKn, seperti merasa gugup atau cemas saat berbicara di depan umum, merasa sulit untuk menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dalam diskusi, dan merasa sulit dalam menanggapi pertanyaan atau masukan dari orang lain saat diskusi. Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis tertarik dan merasa penting untuk meneliti bagaimana “Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan *self development* yang dimiliki mahasiswa PPKn belum optimal.
2. Kurangnya keterampilan berkomunikasi dengan baik yang dimiliki oleh mahasiswa PPKn.
3. Mahasiswa PPKn mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dalam diskusi.
4. Mahasiswa PPKn masih memiliki rasa gugup atau cemas saat berbicara di depan umum.
5. Mahasiswa PPKn merasa kesulitan dalam menanggapi pertanyaan atau masukan dari orang lain saat diskusi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada kurangnya rasa percaya diri menyebabkan *self development* yang dimiliki mahasiswa PPKn belum optimal dan kurangnya keterampilan berkomunikasi dengan baik yang dimiliki oleh mahasiswa PPKn.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji tentang bagaimana cara “Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”

B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan yang berguna bagi pembangunan karakter bangsa, yaitu:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk penulis mengetahui pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi dan sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti.

b) Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

c) Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai *self development* sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa sehingga memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup antara lain:

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan dengan kajian Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila, karena mengkaji Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

B. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah Pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020-2022 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun akademik 2023/2024.

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dengan nomor surat **9429/UN26.13/PN.01.00/2023** oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 2 Oktober 2023 hingga 30 Oktober 2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Tinjauan Umum *Self Development*

1. Pengertian *Self Development*

Kontributor perintis perspektif sosiologi tentang pengembangan diri adalah sosiolog Amerika Charles Horton Cooley (1864–1929). Cooley menegaskan bahwa pemahaman diri seseorang dibangun, sebagian, oleh persepsi mereka tentang bagaimana orang lain memandang mereka – sebuah proses yang disebut “*The Looking Glass Self*” (Cooley, 1902). Menurut Cooley, orang mendasarkan citra diri mereka pada apa yang mereka pikirkan dan orang lain melihatnya. Orang-orang membayangkan atau memproyeksikan bagaimana mereka harus tampil di hadapan orang lain, lalu bereaksi terhadap spekulasi tersebut. Oleh karena itu, Cooley percaya bahwa perasaan diri tidak didasarkan pada sumber internal individualitas. Sebaliknya, orang membayangkan bagaimana mereka memandang orang lain, menarik kesimpulan berdasarkan reaksi orang lain, dan kemudian mengembangkan kesadaran diri pribadi mereka. Dengan kata lain, reaksi orang lain ibarat cermin yang mencerminkan diri sendiri. Orang-orang hidup sebagai cerminan diri mereka sendiri. Seperti yang ia katakan, “Imajinasi yang dimiliki orang terhadap satu sama lain adalah fakta yang kuat dalam masyarakat” (Cooley, 1902).

Diri atau “ide diri” sepenuhnya bersifat sosial. Ini bukan merupakan ekspresi esensi internal individu, atau psikologi unik individu yang muncul seiring dengan kedewasaan individu. Hal ini didasarkan pada bagaimana orang membayangkan dirinya terlihat di mata orang lain. Yang dimaksud bukanlah bagaimana diri kita

sebenarnya tampak di hadapan orang lain, melainkan proyeksi diri tentang apa yang dipikirkan atau dirasakan orang lain terhadap diri tersebut. Proyeksi ini mendefinisikan bagaimana perasaan orang tentang diri mereka sendiri dan bagaimana perasaan mereka tentang diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pengembangan diri melibatkan tiga elemen dalam analisis Cooley: “imajinasi penampilan kita di hadapan orang lain; imajinasi penilaiannya terhadap penampilan itu, dan semacam perasaan diri, seperti kebanggaan atau rasa malu” (Cooley, 1902).

Pembahasan tentang *self development* (pengembangan diri) tidak lah dipahami sebuah pembahasan yang langsung membicarakan tentang potensi keberhasilan seseorang. Namun untuk menjelaskan tentang *self development* (pengembangan diri), dalam filsafat ilmu harus memahami konsep diri. Konsep diri merupakan suatu konsep yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya sendiri untuk melihat pribadi secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, spiritual serta menjadi pedoman seseorang dalam bertindak. Dengan demikian, konsep diri menjadi faktor yang mendorong seseorang dalam memutuskan suatu keputusan, dimana dalam diri seseorang memiliki kebutuhan, dan kepuasan yang dimilikinya, sehingga hal ini membentuk perilaku konsumtif individu.

(Aminullah dan Ali, 2020)

Membentuk konsep diri diawali oleh sifat pengetahuan manusia dalam kehidupannya. Adapun sifat manusia dalam kehidupan ada empat macam yaitu dia tahu bahwa dirinya tahu, dia tahu bahwa dirinya tidak tahu, dia tidak tahu bahwa dirinya tahu dan dia tidak tahu bahwa dirinya tidak tahu. Dari empat sifat tersebut dituntut untuk bisa menilai dirinya sendiri berada pada posisi yang mana, sehingga dapat membentuk sikap rendah diri pada orang yang berilmu. Sifat rendah diri merupakan suatu keharusan bagi orang yang berilmu untuk mengembangkan diri. Disisi lain juga

disebutkan “orang yang berilmu laksana padi semakin berisi semakin merunduk,” hal ini bermaksud orang yang berilmu dalam melakukan pengembangan diri harus bisa mengendalikan diri dengan cara merendah diri dan tidak menjadi sombong. Memahami konsep diri menjadi prioritas utama dalam membentuk pengembangan diri. Pengembangan diri tidak hanya bertumpu pada kecerdasan saja.

Naim (2016) menyatakan bahwa *Self development* (pengembangan diri) memiliki arti sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk berubah, yakni berubah menjadi diri yang lebih berkualitas. Perubahan sendiri sesungguhnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan ini. Dalam menghadapi perubahan, pilihan terbaik adalah mewarnainya. Jika kita larut dalam perubahan akan membuat kita kehilangan identitas (Naim, 2016). Salah satu cara dalam mengembangkan diri adalah menyadari bahwa manusia ini unik. Dengan membangun kesadaran dan keunikan diri ini saja tidak mudah, apalagi menggalinya. Banyak yang memahami dan menyadarinya tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menggalinya. Begitu juga, banyak yang mampu menggalinya, tetapi tidak tahu cara memberdayakannya. Ketika seseorang berhasil menemukan titik kesadaran untuk berubah. Memiliki keinginan untuk sukses, dan sukses yang dicapainya terjadi karena ia melakukan *self development* (pengembangan diri). *Self Development* ini dilakukan dengan cara banyak belajar, membaca dan terus menggali potensi dan meningkatkan kualitas dirinya. Jika orang ingin maju, ingin hidupnya berubah menjadi lebih baik, maka hal mendasar yang harus dilakukan adalah terus mengembangkan diri menuju ke arah yang lebih baik (Naim, 2016).

Fanani (2003) mengemukakan bahwa pengembangan diri yang dimaksud adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri

sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas. Selanjutnya Tarmudji (1998) mengemukakan bahwa pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui usaha belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran, dan mempercayai usaha hati. Sementara itu, Marmawi (2012) menyatakan bahwa pengembangan diri yaitu suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *self development* (pengembangan diri) merupakan upaya yang dilakukan individu untuk dirinya dengan kesadaran akan adanya perubahan yang lebih terhadap dirinya. Pengembangan ini meliputi pengembangan sikap yang lebih baik, potensi, kecakapan, kemampuan, dan tingkat intelektualisme seseorang yang lebih baik.

2. Aspek-Aspek *Self Development*

Aminullah dan Ali (2020) mengemukakan tiga aspek *self development* (pengembangan diri) sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengangkatan harkat dan martabat manusia dari posisi yang rendah kepada posisi yang selanjutnya, untuk dipersiapkan dirinya dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan ajaran-ajarannya. Secara filosofis pendidikan adalah proses perubahan sikap atau perilaku seseorang maupun kelompok

untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, yang tujuannya mengantarkan manusia kepada kecerdasan dan berilmu sesuai dengan perjenjangannya. Dapat dipahami pendidikan adalah sebuah proses perubahan keilmuan yang tumbuh pada manusia dari masa kebodohan kepada masa kecerdasan.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Adapun tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia dengan seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan potensi diri. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad

Helwani (2018), menjelaskan tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter manusia ke arah yang baik. Adapun bentuk nilai kerakter tersebut meliputi nilai keimanan, birrul walidain, syukur, bijaksana dan sabar. Berdasarkan konsep ini peran pengembangan teknologi komunikasi dari sudut pendidikan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perlu dipahami juga bahwa jika pada suatu negeri pendidikannya maju, maka negeri tersebut menjadi maju. Jika pada suatu negeri pendidikannya merosot, maka siap-siap negeri itu akan bangkrut. Pengembangan diri dalam pendidikan menjadi sebuah keharusan dalam kehidupan manusia.

Self development (pengembangan diri) dalam pendidikan sebenarnya dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan atas harus menguasai ilmu pengetahuan. Ketika masuk dalam perguruan tinggi pada jenjang strata satu harus memahami teori, pada strata dua memahami pengembangan teori dan pada strata tiga harus bisa menciptakan teori (ijtihad). Untuk menjadi manusia yang intelektual, selain harus menguasai proses pendidikan tersebut juga harus mempunyai sifat kritis, ramah, dan bertanggung jawab.

b. Membangun Hubungan

Membangun hubungan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini merupakan membina kerja sama dengan orang lain baik secara individu maupun secara kelompok. Sebagaimana yang lazim dipahami bahwa manusia adalah kelompok sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain dan manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri dengan tanpa bantuan dari orang lain. Berdasarkan pemahaman tersebut perlu dipahami bahwa membangun hubungan dalam kehidupan menjadi sebuah keharusan dalam pengembangan diri.

Pengembangan diri melalui membangun hubungan tidak terlepas dari sikap tolong menolong. Adapun sikap tolong menolong ada dua pembagian yaitu perilaku altruisme dan prososial. Perilaku altruisme merupakan pemberian pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan adanya keuntungan pada diri orang yang menolong. Sedangkan prososial merupakan pemberian pertolongan kepada orang lain dengan mengharapkan adanya keuntungan dari pada pihak orang yang ditolongkan. Pertolongan dalam bentuk prososial memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Fenomena manusia sekarang ini sikap tolong menolong yang digunakan lebih banyak menggunakan tolong menolong dalam bentuk prososial.

Perkembangan dari tolong menolong akan membangun sifat kerja sama. Sifat kerja sama dalam konsep pengembangan diri sangat dibutuhkan oleh seseorang yang berfikir secara positif. Sifat kerja sama merupakan orang-orang yang terlibat sama-sama mendapatkan keuntungan dari perilaku tersebut. Hubungan ini disebut hubungan yang mutualis. Dari pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa kerja sama merupakan perilaku pada beberapa orang sekaligus dengan melakukan dan menempuh jalan yang sama dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Namun ada juga orang melakukan kerja sama dan tidak menempuh jalan kerja sama sehingga masing-masing saling berusaha untuk lebih cepat mencapai tujuan. Pola ini disebut kompetisi bukan kerja sama.

Self development (pengembangan diri) melalui pembentukan hubungan sangat dituntut memiliki sifat rendah diri dan ramah dengan yang lainnya. Dengan adanya dua macam sifat ini dalam membentuk hubungan akan terbentuk kepribadian

sifat saling menghargai. Sifat saling menghargai merupakan sebuah sifat yang harus dilaksanakan dalam membangun hubungan. Membangun hubungan menjadi alat utama bagi intelektual dalam mengembangkan ilmunya. Hal ini disebabkan pengembangan ilmu harus dilakukan dengan hubungan dan kerja sama yang baik. Maka hubungan baik akan dinilai orang baik dan hubungan yang tidak baik akan dinilai orang tidak baik.

c. Pengalaman

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata pengalaman. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional. Pengetahuan yang berdasarkan pengalaman juga diketahui sebagai pengetahuan empirikal atau pengetahuan posteriori. Seorang dengan cukup banyak pengalaman di bidang tertentu dipanggil ahli.

Pandangan terhadap diri tentang kesuksesan sangat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan dan kegagalan sudah mulai sejak masa kecil dan akan tetap terjadi selama masa hidup. Pengalaman kegagalan dapat merugikan perkembangan harga diri dan gambaran diri yang baik. Namun semua orang selalu menghindari dari pengalaman yang gagal. Perlu dipahami pengalaman dalam pengembangan konsep diri bukanlah sebuah warisan atau ditentukan secara biologis. Namun pengembangan diri sangat

dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dalam kehidupan, baik pengalaman pada diri sendiri maupun pengalaman pada orang lain. Konsep pengembangan diri melalui pengalaman perlu diperhatikan. Dengan adanya belajar dari pengalaman akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab mengarahkan hidup manusia kepada sifat takwa, jujur, amanah.

3. Indikator *Self Development*

Self development adalah kemampuan untuk mengarahkan pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan tujuan mengembangkan kepribadian (Muzakkiyah, 2016). *Self development* tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibentuk. Caranya dengan meningkatkan dan memaksimalkan kebutuhan-kebutuhan pengembangan diri. Definisi kebutuhan pengembangan diri menurut Hellriegel and Slocum (2009) “*the extent to which an individual desires the opportunity for self-direction, learning, and personal accomplishment at work is called growth-need strength*”. Tingkatan keinginan seseorang untuk memperoleh kesempatan pengarahan diri, pembelajaran, dan pencapaian pribadi dalam pekerjaannya disebut kebutuhan pengembangan diri.

Hackman and Oldham (2013) sebagai orang yang mengemukakan teori *Job Characteristics Model* mendefinisikan “*growth need strength is a personality variable that explains to which degree individuals have needs for accomplishment, for learning, and for personal development.*” Kebutuhan pengembangan diri adalah variabel kepribadian yang menjelaskan sejauh mana individu mempunyai kebutuhan untuk pencapaian, pembelajaran dan perkembangan pribadi.

Self development merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam kegiatan belajar yang meliputi pengembangan kecerdasan pikiran, kepribadian, *social skill* dalam lingkungan belajar (Rismayadi, 2014). Aminullah dan Ali (2020) mengemukakan tiga aspek *self development* (pengembangan diri) yaitu pendidikan, membangun hubungan, dan pengalaman. Dari ketiga aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk *self development* (pengembangan diri) yaitu mengikuti seminar, mengikuti pelatihan atau workshop, dan membangun relasi. Sehingga dari penjelasan diatas maka indikator yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

a. Mengikuti Seminar

Mengikuti seminar adalah salah satu cara untuk meningkatkan diri dalam berbagai aspek, karena dalam seminar kita mendapatkan materi dari ahli dalam bidang tertentu. Mengikuti seminar memiliki banyak manfaat dalam *self development* (pengembangan diri) yaitu mengenalkan pada pengetahuan baru, menjadikan motivasi, dan inspirasi.

b. Mengikuti Pelatihan atau *Workshop*

Pelatihan atau *workshop* adalah cara untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru dalam berbagai bidang. Dengan mengikuti pelatihan atau *workshop* dapat mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan diri.

c. Membangun Relasi

Membangun hubungan sosial yang positif adalah bagian penting dari *self development* (pengembangan diri), karena dengan membangun hubungan dengan orang lain dapat meningkatkan kemampuan sosial dan membuka pintu peluang baru.

B. Tinjauan Umum Keterampilan Berkomunikasi

1. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu *cum* yang artinya dengan atau bersama dengan, serta *umus* yang artinya satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang artinya kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, kata *communion* berubah menjadi kata *communicare*, yang artinya membagi sesuatu dengan seseorang, saling menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan atau berteman. Dengan pemahaman tersebut, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran, pikiran atau hubungan. (Priansa, 2017)

Komunikasi merupakan proses pembentukan atau pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang sama (Angraeni, 2021).

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau lambang yang melibatkan dua orang atau lebih yang terdiri atas pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan) dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama mengenai masalah atau persoalan masing-masing pihak.

Selanjutnya komunikasi yaitu suatu proses interaksi yang didalamnya terdapat maksud saling melengkapi, memperbaiki, dan memahami persoalan-persoalan yang dialami oleh personil teriibat dalam komunikasi tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa komunikasi tidak sekedar media penyampaian pesan belaka (yang mungkin menguntungkan salah satu pihak saja) melainkan lebih kepada jalinan antar personal (pribadi) antar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Pada hakekatnya komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Luaran pembelajaran keterampilan berkomunikasi diharapkan siswa dapat mengefektifkan komunikasinya dengan mengoptimalkan komponen-komponen komunikasi (Ruben and Stewart, 2013) yaitu komunikator, komunikan, isi pesan dan saluran pesan. Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi pihak penyampai pesan maupun bagi pihak penerima pesan, maka diperlukan adanya keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu komponen *softskill* yang sangat menentukan kesuksesan seseorang sehingga di semua jenjang pendidikan seyogyanya membelajarkannya.

Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang vital dalam pengembangan sumberdaya manusia yang unggul dan berkarakter (Ayu, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

2. Jenis Keterampilan Berkomunikasi

(Rambe dkk., 2022) mengemukakan keterampilan berkomunikasi terdiri atas dua jenis yaitu keterampilan komunikasi nonverbal dan verbal. Komunikasi nonverbal terbagi atas empat keterampilan sebagai berikut:

- a. Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan waktu terdiri atas mengenali waktu dan prioritas waktu.
- b. Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan tubuh terdiri atas kontak mata, kulit, postur tubuh, ekspresi wajah, tangan, dan

pergerakan lengan, perilaku diri, pengulangan perilaku, sinyal atau aba-aba, menarik perhatian.

- c. Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan media suara terdiri atas nada suara, kecepatan berbicara, kerasnya suara, dan gaya berbicara.
- d. Perilaku nonverbal menggunakan lingkungan terdiri atas pengaturan jarak atau pengaturan seting fisik.

Keterampilan komunikasi verbal yang paling penting adalah mendengar, memberi respon balasan dan mengajukan pertanyaan. Mendengar adalah persyaratan komunikasi verbal yang efektif. Selanjutnya dengan keefektifan mendengar maka akan dapat dilakukan respon balasan terhadap perilaku, perasaan, perhatian, aksi, maupun ekspresi siswa. Dalam mengajukan pertanyaan juga harus digunakan bentuk pertanyaan terbuka yang akan memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan perasaan, merinci pembicaraan dan memperoleh pemahaman baru (Syafrina dan Abdillah, 2019).

3. Keterampilan Dasar Berkomunikasi

Adapun agar mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, maka perlunya memiliki beberapa keterampilan dasar berkomunikasi. Johnson berpendapat beberapa keterampilan dasar berkomunikasi yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Harus mampu saling memahami. Secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan, yaitu sikap percaya, membuka diri, sadar diri, dan penerimaan diri.
- b. Harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara menunjukkan bahwa dirinya memahami lawan komunikasinya.

- c. Mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. Seseorang harus mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia membantu.
- d. Mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain. Artinya, dengan cara-cara yang semakin dekat lawan komunikasi dan menjadikan komunikasi semakin penting untuk menjaga serta mengembangkan kelangsungan hubungan (Rambe dkk., 2022).

Dengan demikian, dalam komunikasi kita harus memiliki keterampilan dasar tersebut agar dapat saling memahami, harus saling percaya, lalu saling membuka diri. Membuka diri kepada orang lain adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memulai dan memelihara komunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi juga bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi di dalamnya ada keinginan menimbulkan kesan baik untuk menumbuhkan keharmonisan maupun kesinambungan hubungan, serta solusi terhadap suatu permasalahan. Apabila seorang siswa tidak mampu menguasai keterampilan komunikasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya akibatnya akan muncul rasa rendah diri.

4. Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Indikator keterampilan berkomunikasi menurut (Wati dkk., 2019) antara lain: mengajukan pendapat, bekerjasama dalam kelompok yang sudah dibagi sebelumnya, dan kejelasan bahasa maupun suara saat presentasi atau memaparkan hasil diskusi. Byun (2020) berpendapat komponen keterampilan komunikasi meliputi: dapat menafsirkan informasi baik dari pendapat teman maupun sumber lain, dapat mengekspresikan pikiran sendiri tanpa pretensi, serta

mampu menjelaskan informasi kepada teman dengan bahasa yang mudah dipahami. Setyaningsih (2020) mengatakan indikator keterampilan komunikasi siswa dapat diamati dari kemampuan siswa dalam berpendapat dan mendengarkan pendapat siswa lain serta bisa mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti.

Budiono dan Abdurrohman (2020) mengemukakan keterampilan dalam berkomunikasi yang memiliki beberapa indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Mampu menyampaikan ide dan gagasan secara efektif :
Penilaian kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide dan pemikirannya secara jelas, terstruktur, dan persuasif kepada pendengar atau pembaca. Indikator ini fokus pada kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan pandangan dengan cara yang dapat dipahami dan mempengaruhi orang lain.
- b. Mampu mendengarkan secara efektif : Penilaian kemampuan seseorang dalam mendengarkan secara aktif, empatik, dan responsif terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara. Indikator ini fokus pada kemampuan seseorang untuk menjadi pendengar yang baik dan menghargai pesan yang disampaikan oleh orang lain.
- c. Menggunakan bahasa yang tepat dan efektif : Penilaian kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan bermakna. Indikator ini membantu mengukur sejauh mana seseorang memiliki keterampilan yang memadai dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

- a. Menyampaikan ide dan gagasan secara efektif.
- b. Mendengarkan aktif.
- c. Menggunakan bahasa yang tepat dan efektif.

C. Tinjauan Umum *Civic Skill*

1. Pengertian *Civic Skill*

Civic Skill (Keterampilan Kewarganegaraan) merupakan salah satu dari tiga kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai upaya membentuk warga negara yang baik, pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga kompetensi inti, yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*), dan Watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Branson (1999) mengatakan bahwa dalam era globalisasi *Civic Education* membutuhkan tiga kompetensi yang disebut dengan *Civic Competencies*. Keterampilan kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan untuk siap berperan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Burhan, 2016).

Kecakapan kewarganegaraan merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan kewarganegaraan yang telah dikuasai warga negara. Dalam masyarakat demokratis warga negara hendaknya mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban, serta bertanggung jawab atas segala tindakan-tindakannya, disamping hak-hak yang diperolehnya. Dengan demikian terdapat adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban lebih diutamakan daripada hak. Kecakapan kewarganegaraan dalam hal ini meliputi kecakapan intelektual serta kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai masalah warga negara (Fatarina dkk., 2013). Selain itu, Yanzi, dkk (2019) mengungkapkan bahwa “*while studies on*

the formation of global citizen awareness can be done effectively through cosmopolitan ethics, values of local wisdom, global moral education, and education for the preservation of the social and natural environment". Hal ini bermaksud bahwa pembentukan kesadaran warga global dapat dilakukan secara efektif melalui etika kosmopolitan, nilai-nilai kearifan lokal, pendidikan moral global, dan pendidikan untuk pelestarian lingkungan sosial dan alam. Sehingga peran penting pendidikan dan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam proses pemantapan nilai-nilai karakter pada generasi muda di jenjang pendidikan tinggi. Hal ini akan berdampak pada kematangan jiwa dan karakter individu generasi muda, serta pendampingan peran lembaga dalam proses pendidikan karakter yang mereka lalui pada jenjang pendidikan tinggi (Mentari dkk., 2021).

Menurut Rahardja (2017) Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang diperoleh secara tidak langsung setelah mempelajari materi pembelajaran PPKn, sehingga pembelajaran yang diperoleh menjadi sesuatu yang memiliki makna, sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan keterampilan kedua setelah pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pembelajaran yang ada di ruang perkuliahan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Komponen-Komponen *Civic Skill*

Civic Skill sebagai tindak lanjut dari adanya pengetahuan kewarganegaraan memiliki dua komponen, diantaranya *Intellectual Skill* (keterampilan intelektual) dan *Participatory Skill* (keterampilan partisipasi) (Wijianto, 2019).

a. *Intelektual Skills* (Keterampilan Intelektual)

Keterampilan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah, pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan dan lebih diarahkan kepada kecakapan berpikir kritis, kreatif tentang berbagai masalah kewarganegaraan (Fatarina dkk., 2013). Branson (1999) mengemukakan berikut ini adalah kata-kata yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi kecakapan intelektual:

- 1) Mengidentifikasi: untuk mengenali dengan jelas sesuatu yang masih samar yaitu seseorang harus mampu membedakannya dengan yang lain, mengklasifikasikannya dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan, dan menentukan asal-usulnya.
- 2) Mendeskripsikan: untuk mendeskripsikan objek, proses, institusi, fungsi, tujuan, alat dan kualitas yang jelas maupun yang samar. Agar dapat mendeskripsikan, seseorang memerlukan laporan tertulis atau verbal tentang karakteristiknya.
- 3) Menjelaskan: untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengklarifikasi, atau menerjemahkan sesuatu, seseorang dapat menjelaskan sebab-sebab suatu peristiwa, makna dan pentingnya suatu peristiwa atau ide.
- 4) Mengevaluasi posisi: untuk menggunakan kriteria atau standar guna membuat keputusan mengenai kekuatan dan kelemahan posisi suatu isu tertentu, tujuan yang dikedepankan posisi itu, atau alat yang dipakai untuk mencapai tujuan itu.
- 5) Mengambil sikap/posisi: untuk menggunakan kriteria atau standar guna mencapai suatu posisi seseorang dapat mendorong memilih dari berbagai alternatif pilihan, atau membuat pilihan baru.

- 6) Membela posisi: untuk mengemukakan argumen atas sikap yang diambil dan merespon argumentasi yang tidak disepakati.

b. *Participatory Skill* (Keterampilan Partisipasi)

Di samping mensarankan pengetahuan dan keterampilan intelektual, pendidikan untuk warga negara dalam masyarakat demokratis harus difokuskan pada kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi yang bertanggung jawab, efektif, dan ilmiah, dalam proses politik dan dalam *civil society*. Kecakapan-kecakapan tersebut, dapat dikategorikan sebagai interaksi (*interacting*), memonitoring (*monitoring*), dan mempengaruhi (*influencing*). Interaksi berkaitan dengan kecakapan-kecakapan warga negara dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain (Fatarina dkk., 2013).

Branson (1999) mengemukakan mengenai kata-kata untuk lebih memahami mengenai kecakapan intelektual. Berikut ini adalah kata-kata yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi kecakapan partisipatoris:

- 1) Kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan dan keputusan dengan bekerjasama dengan yang lain.
- 2) Memaparkan dengan gamblang suatu masalah yang penting sehingga membuatnya diketahui oleh para pembuat kebijakan dan keputusan.
- 3) Membangun koalisi, negosiasi, kompromi, dan mencari konsensus.
- 4) Mengelola konflik.

3. Urgensi *Civic Skill* Bagi Mahasiswa

Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh warga negara dalam kehidupan masyarakat demokratis (Adha, 2021). Hak dan kewajiban dimiliki

oleh setiap warga negara dan harus ditunaikan yang merupakan salah satu indikator warga negara yang berdaulat. Oleh sebab itu, pengetahuan dasar yang diperoleh dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seharusnya diterapkan dalam kehidupan dengan bentuk menjalankan hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Selaras dengan pendapat diatas, Rahayu (2021) mengemukakan bahwa keterampilan kewarganegaraan merupakan bagian dari *Civic Competence* yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan dengan urgensi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang berdaulat dan berperan aktif dalam masyarakat, memperkuat kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan warga negara menjadi warga negara yang berdaulat, dimana pengetahuan dasar yang diperoleh dari pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dan diimplementasikan dalam bentuk kecakapan-kecakapan berupa menjalankan hak dan kewajiban dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Bahrudi Efendi Damanik (2018) dari Akuntansi AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi dan Pengembangan Diri Terhadap Prestasi Kerja Dosen”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh motivasi diri dan pengembangan diri terhadap prestasi kerja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mencari pengaruh *self development* (pengembangan diri) terhadap keterampilan berkomunikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengamati tentang pengembangan diri (*self development*). Hasil penelitian ini terlihat adanya pengaruh motivasi dan pengembangan diri terhadap prestasi kerja dosen.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Childa Fauzia dan Mahfudlah Fajrie (2021) dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Diskusi Kelas Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mencari pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengamati tentang keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian ini terlihat adanya pengaruh yang signifikan pada metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi.
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nur Khoiri dan Mega Indira Teguh Putri (2020) dari Universitas PGRI Semarang dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Pati”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan komunikasi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mencari pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengamati tentang keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian ini terlihat adanya pengaruh yang signifikan pada model *project based learning* terhadap keterampilan komunikasi.
4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ikke Nurjanah Sinaga (2019) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul penelitian

“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X Man Kisaran”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mencari pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengamati tentang keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian ini terlihat adanya pengaruh yang signifikan pada layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

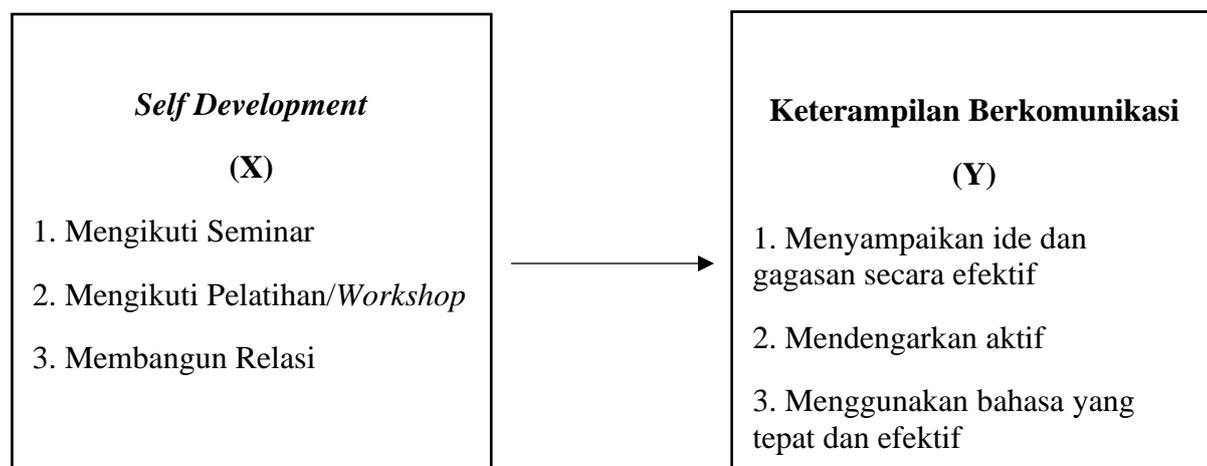
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kurangnya kepercayaan diri menyebabkan *self development* mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 masih belum optimal, hal tersebut menyebabkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa yang kurang baik.

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi mahasiswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di muka forum, melibatkan diri secara aktif, serta memperkaya diri dengan ide-ide. Terdapat banyak mahasiswa PPKn yang belum memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, seperti merasa gugup atau cemas saat berbicara di depan umum, merasa sulit untuk menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dalam diskusi, dan merasa sulit dalam menanggapi pertanyaan atau masukan dari orang lain saat diskusi.

Melalui *self development* ini diharapkan dapat memengaruhi keterampilan berkomunikasi para generasi muda Indonesia khususnya mahasiswa. Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan dalam pengembangan diri (*self development*) seperti keluar dari zona nyaman untuk mencoba hal-hal baru yang dapat mengembangkan diri, mengikuti seminar pelatihan untuk mengembangkan keterampilan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri maka diharapkan dapat memengaruhi keterampilan berkomunikasi para mahasiswa PPKn. Sejalan dengan *self development* yang dapat dilaksanakan maka mahasiswa PPKn Universitas Lampung diharapkan dapat memperbaiki keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh *self development* Terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

Indikator yang digunakan dalam pengaruh *self development* (Variabel X) menurut Aminullah dan Ali (2020) yakni mengikuti seminar, mengikuti pelatihan atau *workshop*, dan membangun relasi. Kemudian menurut Budiono dan Abdurrohman (2020) indikator dari keterampilan berkomunikasi (Variabel Y) adalah mampu menyampaikan ide dan gagasan secara efektif, mampu mendengarkan aktif, serta menggunakan bahasa yang tepat dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, teori dan kerangka berpikir permasalahan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : ada pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

H₀ : tidak ada pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menentukan populasi merupakan hal yang utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 yang berjumlah 279 orang.

Berikut rincian populasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2020-2022 Tahun Akademik 2023/2024 :

Tabel 1. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Tahun Akademik 2023/2024

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	75
2.	2021	86
3.	2022	118
Jumlah		279

Sumber : Mahasiswa PPKn Universitas Lampung

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015). Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

Pada penelitian ini, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang Ilmuwan Matematis yang bernama Slovin, pada tahun 1960. Rumus Slovin ini biasa digunakan untuk sebuah penelitian pada suatu objek tertentu dalam jumlah populasi yang besar, sehingga digunakanlah untuk meneliti pada sebuah sampel dari populasi objek yang besar tersebut. Secara umum dapat diartikan bahwa Rumus Slovin merupakan suatu sistem matematis yang digunakan dalam menghitung jumlah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara spesifik. Dalam penggunaan Rumus Slovin ini, hal yang pertama kali harus kita lakukan, yaitu Menetapkan Taraf Keyakinan atau *Confidence Level* (...%) terhadap hasil kebenaran, atau

Taraf Signifikansi Toleransi Kesalahan (0,...) yang akan terjadi. Taraf keyakinan/*Confidence Level* 95% akan kebenaran hasil (maksudnya yaitu yakin bahwa penelitian yang kalian lakukan 95% benar) dan Taraf Signifikansi 0,05 (memastikan hanya 5% saja kesalahan yang akan terjadi). (Nalendra, dkk., 2021)

Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini diambil 5%.

Pada penelitian ini memiliki populasi sebanyak 279 mahasiswa, maka untuk mencari jumlah sampel yang harus diteliti dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{279}{1 + (279 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{279}{1,6975}$$

n = 164,35 dibulatkan menjadi n = 164

Maka, diperoleh jumlah sampel mahasiswa PPKn angkatan 2020-2022 yaitu berjumlah 164 mahasiswa.

Setelah mengetahui jumlah sampel maka diperlukan perhitungan untuk memperoleh ukuran sampel pada setiap angkatan, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap angkatan} = \frac{\text{Jumlah setiap angkatan}}{\text{jumlah tiap populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Perhitungan menggunakan rumus tersebut dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2020-2022 Tahun Akademik 2023/2024

No.	Angkatan	Perhitungan	Pembulatan
1.	2020	$\frac{75}{279} \times 164 = 44,08$	44
2.	2021	$\frac{86}{279} \times 164 = 50,55$	51
3.	2022	$\frac{118}{279} \times 164 = 69,36$	69
Jumlah			164

Sumber : Data diolah peneliti, Juli Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 164 dari jumlah mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2020-2022.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Sugiyono (2017) berpendapat Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Self Development* (X).

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini Keterampilan Berkomunikasi (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikatornya dan bagaimana cara mengukurnya.

1. *Self Development*

Self development adalah sebuah proses dan upaya seseorang untuk meningkatkan kualitas diri secara keseluruhan. Ini melibatkan pengembangan aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual individu dengan tujuan mencapai potensi penuh dan menciptakan hidup yang lebih memuaskan dan bermakna.

2. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi adalah sebuah keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Ini mencakup sejumlah aspek dan elemen yang menjadi dasar bagi komunikasi yang sukses, yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan dengan jelas, tepat, dan efisien.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Priadana dan Sunarsi, 2021). Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self Development*

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh self development, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Mengikuti seminar.

- b. Mengikuti pelatihan atau *workshop*.
- c. Membangun relasi.

2. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Menyampaikan ide dan gagasan secara efektif.
- b. Mendengarkan aktif.
- c. Menggunakan bahasa yang tepat dan efektif.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen penelitian juga merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Hamni, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Angket

Instrumen angket merupakan alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Pada penyusunan angket nantinya peneliti akan menggunakan lembar kisi-kisi angket dan pedoman penskoran. Penelitian ini menggunakan angket tertutup berisi pernyataan-pernyataan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang mereka inginkan. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan pernyataan disertai jawaban sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan

aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan dalam mengukur harus terpercaya.

B. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu dilakukan dengan cara peneliti hadir ditengah-tengah informan dan mencatat informasi yang dibutuhkan.

C. Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana mengenai masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana yang nanti nya akan terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin dimana peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/belum terjawab melalui angket. Pertanyaan yang diajukan peneliti tentu berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang selanjutnya akan tercantum dalam lembar kisi-kisi wawancara. Maka dari itu sebelum melakukan wawancara, dilakukan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa lembar kisi-kisi wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II) agar instrumen ini shahih dan data yang

diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya akan menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2020-2022. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pernyataan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model skala likert dalam bentuk ceklis dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pernyataan dari lima alternatif yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban selalu diberi nilai atau skor lima (5).
- b. Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor empat (4)
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai atau skor tiga (3)
- d. Untuk alternatif jawaban pernah diberi nilai atau skor dua (2)
- e. Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor satu (1)

B. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau aktivitas yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh observer (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi dilakukan dengan cara peneliti hadir ditengah-tengah informan dan mencatat informasi yang dibutuhkan.

C. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) (Arikunto, 2016). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yang dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*. Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian

peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi :

- d. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- e. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Klik variabel *view*, beri nama *variable*
- b. Klik data *view*, masukkan skor masing-masing variabel dan skor total
- c. Klik *analyze* → *correlate* → klik *bivariate*
- d. Pindahkan semua variabel ke kolom *variable*
- e. Klik *pearson* → klik *OK*

B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan sebagaimana

dinyatakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0.70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

Tabel 3. Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Imam Ghozali (2018)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai *r* tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, *N* adalah banyaknya sampel dan *k* adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012)

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.

- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (pengaruh *self development*) dan angket (keterampilan berkomunikasi). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh dari *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi.

Analisis distribusi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Kemudian, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Menurut Riduwan (2015) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

81% - 100%	= Sangat Baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup Baik
21% - 40%	= Tidak baik
0% - 20%	= Sangat Tidak baik

B. Uji Persyaratan

Uji prasyarat analisis dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi dan heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah *self development* (variabel X) terhadap keterampilan berkomunikasi (variabel Y) mempunyai pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari *self development* (X) sebagai variabel bebas dengan keterampilan berkomunikasi (Y) sebagai variabel terikat.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh *self development* (X) terhadap keterampilan berkomunikasi (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh *self development* (X) terhadap keterampilan berkomunikasi (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $33-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Lalu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linieritas sederhana dengan bantuan SPSS 25, penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$), maka regresi linier dari data hasil analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh *self development* (X) terhadap keterampilan berkomunikasi (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga kontan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Self Development* terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung sebesar 59,6% yang diperoleh dari indikator mengikuti seminar, mengikuti pelatihan/*workshop*, dan membangun relasi. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self development* yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin meningkat juga keterampilan berkomunikasi mereka. Hasil ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan diri (*self development*) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengaruh penelitian seperti metode pembelajaran diskusi kelas, model pembelajaran *project based learning*, dan layanan bimbingan kelompok belajar.

5.2 Saran

A. Bagi Universitas

Bagi pihak Universitas Lampung diharapkan dapat memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan *self development* dengan diadakan kegiatan seminar dan pelatihan/*workshop* yang berkaitan dengan *self development*.

B. Bagi Program Studi

Bagi program studi diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga *self development* dalam diri mahasiswa akan meningkat. Selain itu, program studi diharapkan dapat meningkatkan

self development mahasiswa dengan seminar dan pelatihan/*workshop* sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa.

C. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan untuk sering mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan/*workshop* baik yang diadakan program studi, fakultas, maupun universitas dan luar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., dan Irene E. K. (2021). Efektivitas Workshop Online Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*. 7 (2), 93-100.
- Ambarita, J., Helwaun, H., Houten, L. V. (2020). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement & Emergence Journal*. Vol. 2 No. 1. p: 44-57
- Aminullah, M., dan Marzuki, A. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Jurnal Komunike*. 12 (1), 1-23.
- Akhbar, M.N., dkk. (2018). Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam Kaitannya dengan *Leadership Identity*. *Jurnal Psikologi Talenta*. 3 (2), 98-109.
- Angraeni, D.K. (2021). Keterampilan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. 4 (1), 16-27.
- Ayu, P.E.S. (2018). Membelajarkan Keterampilan Berkomunikasi Sejak Dini. *Jurnal Maha Widya Buwana*. 1 (1), 90-97.
- Badudu. (1988). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKIP Bandung.
- Budiono, H., & Abdurrohim, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (*Communication*) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. 8 (1).
- Burhan, W. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Branson, S Margareth, et.al. (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LkiS.
- Byun, H. (2020). *Efficacy Verification of Team Learning Satisfaction, Problem Solving Ability, and Communication Ability of Problem Solving Process Classes Applying Action Learning, Problem-Based Learning, and Mentoring*. *J Probl Based Learn*, 7(2), 63–73.
- Cooley, C. H. (2014). *Human Nature and the Social Order*. Reprint 1902, New York: Schocken.

- De Janasz, S. C., Dowd, K. O., Schneider, B. Z. (2009). *Interpersonal Skills in Organizations. 3rd Edition*. New York: McGraw Hill.
- Depdikbud. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen).
- Depdiknas. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. "Sistem Pendidikan Nasional".
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. 13th Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Emmert, M. C., Weger H. Jr. , & Gina R. C. (2010) Active Listening in Peer Interviews: The Influence of Message Paraphrasing on Perceptions of Listening Skill, *The Intl. Journal of Listening*.
- Fanani, A. C. (2003). Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fatarina, N., Hollilulloh., & Adha, M. M. (2013). Pengaruh Penerapan Budaya Demokrasi Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan *Civic Skills*.
- Fitriani, E., dkk. (2022). Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 19 (1), 9-17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hackman, J. R. & Oldham, G. R. (1974). *The job diagnostic survey: An instrument for the diagnosis of jobs and the evaluation of job redesign projects*. Department of Administrative Sciences: Yale University.
- Hasibuan, M. (2014). Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati. *Jurnal Analytica Islamica*. 3 (2), 297-298.
- Hulukati, W. (2013). Perangkat Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19 (2), 136-141.
- Juwantara, R.A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 9 (1), 27-34.
- John W Slocum, Jr & Don Hellriegel. (2009). *Principles of Organizational Behavior, 12th ed*. Canada: South Western-Cengage Learning.
- Kardina., dkk. (2014). Menyampaikan gagasan dan tanggapan yang logis dalam diskusi.

- Limbong, M. (2017). Pengembangan Diri Mahasiswa di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (FKIP – UKI). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6 (2), 248-255.
- Makiyah, Y.S., dkk. (2021). Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 dan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*. 6 (1), 1-10.
- Mardiah, A., dkk. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Marmawi. (2012). Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 1 (2), 173-179.
- Maskurun. (1997). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK*. Yogyakarta: LP2IP.
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester III Universitas Bengkulu. *Journal Kumparan Fisika*, 3(1), 67-74.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D.S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 10 (1), 1-8.
- Mu'afa, N., Abdi, S. & Batubara, S. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 16(02), 22-28.
- Muzakkiyah, N. (2016). Religius Penyesuaian Diri dan Subjektif *Well Bring*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 5 (1).
- Nalendra, A.R.A., dkk. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Naim, N. (2016). *Self Development: Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Neukrug, Ed., (2012). *The World the Counselor: An Introduction to the Counseling Profession Fourth Edition*. USA: Books Cole Cengage Learning.
- Ningrum, A.R., & Nungky K.P. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 7 (2), 173-182.
- Pertiwi, A.A. (2014). Pengaruh Kebutuhan Pengembangan Diri (*Growth Need Strength*) dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5 (2), 897-907.

- Pratiwi, E.A., dkk. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (3b), 1639-1646.
- Priadana, S., & Denok S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Priansa, D.J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rahardja, R. M., dkk. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP. *Jurnal Untirta Civic Education*. 2 (1).
- Rahayu, D. A. (2021). Implementasi Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dalam Meningkatkan Civic Skill Mahasiswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*. 2(1), 91-108.
- Rambe, S.D.S., dkk. (2022). Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal IKA BKI*. 4(1).
- Razak, A. (1990). *Kalimat Efektif (Struktur, Gaya, dan Variasi)*. Jakarta: Gramedia.
- Rhosita, R., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E. P., & Rifai, A. (2021). Pembelajaran Daring: Urgensi Meningkatkan *Civic Competence* Mahasiswa di tengah *Era Society 5.0*.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rismayadi, H. (2014). *Layanan Konseling Berdasarkan Struktur Carkhuff Untuk Meningkatkan Self-Management Dalam Belajar Pada Peserta Didik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robinson, L., Segal, J., Smith, M. (2018). *Effective Communication. Helpguide.org. Edited January 2018*.
- Rosmayanti, H.P. (2010). *Get to know the science of communication*. Bandung: Widya padjajaran.
- Ruben, B. D., & Stewart. L. P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia (Edisi Kelima), terjemahan Ibnu Hamad*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, N.M.A., & Nanda W.M. (2020). Elaborasi Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Non Formal Sebagai Wadah *Self Development* di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Selwen, P., dkk. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*. 3 (2), 63-69.
- Setyaningsih, C. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Materi IPA Pada Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta].
- Shelley CE, Gilson LL & Blum TC. (2013). "Interactive effects of growth need strength, work context, and job complexity on self-reported creative performance". *Academy of Management Journal*, Vol.52, No.3. pp.489-505.
- Silberman, M. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani Islamic Publisher.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sivan, A, dkk. (2000). An Implementation of Active Learning and its Effect on the Quality of Student Learning. *Innovations in Education and Training International*. 37 (4), 381-389.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Soekanto, S., & Budi Sulistyowati. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugono, D. (1997). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suhanti, I.Y., dkk. (2020). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM. Universitas Negeri Malang.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprayekti & Anggraeni, S. D. (2017). Pelaksanaan Program *Workshop* “Belajar Efektif” Untuk Orang Tua. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. 12 (2).

- Syafriana, H., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Tarmudji, T. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Umi, W. O., dkk. (2019). Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencaharian dari Petani Menjadi Pedagang (Studi di Desa Nihi Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat). *Journal of Chemical Information and Modelling*. 4 (1), 701-710.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Sosial. *Andi Offset*.
- Wati, M. Y., dkk. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 8(4), 275–280.
- Wibowo, A.E., & Wulandari, Y. (2020). *SPSS dalam Riset Layanan Jasa dan Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wijianto, W. (2019). Relevansi Sumber Belajar Ketahanan Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi di SMA Negeri 1 Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 25(3), 393-408.
- Yanzi, H., Hidayat, O. T., Mentari, A., & Budimansyah, D. (2019). Global Citizens Awareness through Digital Literacy in the Fourth Industrial Revolution: A Review of the Literature. *Series: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 317(13), 65-69.